

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENERAPKAN MEDIA STIK ANGKA PADA KELOMPOK B

**Siti Khotimah**

**Nurhenti Dorlina Simatupang**

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Jl. Teratai No. 4 Surabaya ([khotimah@gmail.com](mailto:khotimah@gmail.com)), ([nurhentisimatupang@yahoo.co.id](mailto:nurhentisimatupang@yahoo.co.id))

***Abstract:** The purpose of this research is to know there is a progression in cognitive ability's children through the application of sticks number media in group B Aisiyah XI Kindergaren. This research used classroom act research. The results showed that there is a progression of children's cognitive ability up to 100% based on the results in cycle I and II.*

*Key word: cognitive ability an stick number.*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penerapan media stik angka pada kelompok B TK AISIYAH XI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK AISIYAH XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak mencapai 100% berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan II.

Kata kunci : kemampuan kognitif, media stik angka.

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupannya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap perkembangan anak.

Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melakukan pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USP, 2004:4). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional dan bahasa.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek dari satu aspek perkembangan anak, suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik. Pemberian stimulasi yang tepat dan memadai sangat penting dalam perkembangan kemampuan kognitif secara baik dan optimal. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka

mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba maupun dicium melalui panca indera yang dimilikinya.

Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Yuliati, 2008). Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase profesional yang dapat dikenali kemampuan anak dalam melakukan kegiatan representasi mental, yaitu kemampuan untuk menghadirkan benda, objek orang dan peristiwa secara mental. Pengenalan bilangan merupakan salah satu aspek dari perkembangan kognitif. Dalam mengenal bilangan tersebut diharapkan anak mampu membilang/menyebutkan bilangan 1-dikembangkan pada anak dan perlu diberikan stimulasi dengan tepat dan dapat memotivasi anak untuk belajar dengan semangat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai..

Pembelajaran dalam pengembangan kognitif anak TK memerlukan strategi dan media pembelajaran yang cocok agar hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal. Seharusnya anak usia 5 sampai 6 tahun anak harus mengerti dalam mengenal konsep bilangan 1 sampai 20, tetapi kenyataannya banyak anak yang tidak bisa mengikuti dan mengerti bilangan. Seperti halnya di TK AISYIYAH XI PURI MOJOKERTO kelompok B dalam mengenal konsep bilangan masih lemah dan minat belajarnya masih sangat kurang. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif, faktor hereditas/keturunan, faktor Lingkungan, faktor lingkungan,

faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat.

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pelaksanaan penerapan media stik angka dalam meningkatkan kemampuan anak pada kelompok B TK AISYIYAH XI PURI MOJOKERTO. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media stik angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak pada kelompok B TK AISYIYAH XI PURI MOJOKERTO.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah tindakan secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak (Arikunto, 2006:5).

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepastian dari praktek-praktek pemahaman terhadap praktek tersebut serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan dan untuk mencari solusi atas masalah di dalam kelas dan meningkatkan pembelajaran. Alasan membuat PTK ini untuk memperbaiki proses kinerja di dalam kelas, karena terjadi permasalahan dan guru harus konsisten dalam perbaikan dan kualitas pembelajaran.

PTK ini terdiri dari 4 tahap: merencanakan kegiatan, melaksanakan pengamatan, refleksi. PTK ini juga mempunyai prosedur pelaksanaan yaitu: membuat surat izin dari kepala sekolah, membuat surat izin dari kampus, membuat RKM, RKH, RPP, menyiapkan Media, menentukan subyek penelitian, memantau anak saat melakukan tugas dari guru, mengamati pemahaman masing-masing anak ketika anak mengurutkan lambang bilangan dan menirukan lambang bilangan 1-20. Subjek penelitian, PTK ini dilaksanakan pada TK AISYIYAH XI Kecamatan Puri kabupaten Mojokerto. Subyek penelitian adalah si peneliti dan obyeknya berjumlah 27 anak. Anak laki-laki 20 dan anak perempuan 7. Tempat dan waktu penelitian: tempat penelitian di TK AISYIYAH XI Desa tangunan, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

Persiapan PTK yaitu mempersiapkan, RKM, RKH 1, RKH 2, RPP 1, RPP, rencana Kegiatan, lembar observasi anak, lembar observasi aktivitas guru. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: dokumentasi, dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya(Arikunto, 2002:131).Data yang diperoleh melalui metode ini adalah jumlah anak yang dijadikan subjek penelitian, data tersebut diperoleh berdasarkan keadaan anak didik di kelompok B TK AISYIYAH XI

PURI, serta dokumentasi penelitian yaitu data anak, foto kegiatan anak dan lampiran-lampiran. Observasi, observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Observasi juga sebagai alat pemantau yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Sedangkan untuk anak dapat dilakukan untuk pengumpulan informasi tentang perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Dilihat dari persiapan maupun cara observasi bisa bersifat sistematis. Dalam observasi yang sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak serta mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas(Arikunto, 2006:95).

Penilaian rata-rata, penilaian ini menjumlahkan nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak yang di kelas sehingga diperoleh nilai rata-rata. Jumlah seluruh Penilaian untuk ketuntasan belajar Ada dua kegori ketuntasan belajar, yaitu: secara perorangan dan klasikal. Pembelajaran melalui media stik angka dikatakan berhasil memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau masih belum. Sebaliknya ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 21 anak telah masuk dalam kategori baik.

## **HASIL**

Peneliti memperoleh hasil penelitian berupa lembar observasi dari judul meningkatkan kemampuan kognitif snsk dsism menerapkan media stik angka yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi aktivitas kemampuan kognitif, selama pengamatan yang dilakukan selama siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Satu kali pertemuan peneliti membutuhkan 2 hari untuk dapat menilai seluruh kemampuan anak. Pertemuan 1 hari ke 1, peneliti menilai kemampuan dalam aktivitas anak dan hasilnya sudah sangat memuaskan yaitu lebih dari 20 anak sudah bisa mengikuti aktivitas dengan benar dan semangat. Pertemuan ke 2 pun juga anak sangat antusias dalam mengikutinya. Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 1 s.d 2 Desember 2014 di TK AISYIYAH XI PURI

MOJOKERTO tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 anak.

Dalam tahap penelitian peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap partemuan satu kali tatap muka. Hasil dari pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil analisis yang berhubungan dengan aktivitas anak maupun kemampuan anak dalam ketuntasan belajar dimulaidari siklus I sampai dengan siklus II perkembangan anak pada siklus I pertemuan I 93,75%, pertemuan 2 pada siklus I 95,75%, pertemuan 1 pada siklus II adalah 93,75%, pertemuan 2 pada siklus II adalah 96,26%,.

Ditinjau dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapat 75%, pertemuan 2 100%, pada siklus II semua aktivitas guru mendapat 100% baik pertemuan 1 dan pertemuan 2. Maka kriteria pada penelitian ini dikatakan berhasil jika prosentase lebih dari 80%

## **PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok B TK AISYIYAH XI dengan menerapkan media stik angka. Siklus I yaitu 93,75%, Siklus II yaitu 96,29%, hasil ini sangat memuaskan karena dengan menerapkan media stik angka kegiatan pembelajaran sangat memuaskan dan hasil anak sangat meningkat.

Hal ini dikarenakan cara guru dalam mengarahkan anak dan menjelaskan itu sangat memuaskan dan juga menarik dengan media yang digunakan oleh guru, sehingga sangat berkesan bagi anak didik. Hasil dari refleksi dan analisis data pada siklus II juga membedakan efektivitas yang sangat meningkat, karena tahap-tahap tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan perbedaan yang signifikan pula, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa menggunakan permainan dengan menerapkan media stik angka dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak.

Dari hasil penelitian ini permainan dengan menggunakan media stik angka dapat diperkenalkan kepada anak sebagai bahan identifikasi visual dengan dikaitkan pada tema tertentu yang dikuasai anak. Variasi permainan dengan media stik angka sangat juga diperlukan agar anak tidak merasa bosan sehingga kemampuan dalam mengenal konsep angka 1 sampai 20 dapat meningkat dan bisa mencapai ketuntasan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan 1 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media stik angka pada kelompok B TK AISYIYAH XI dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang mengenal konsep bilangan 1 sampai 20, dan kemampuan anak dalam menghubungkan lambang bilangan dan gambar. Aktivitas guru juga sangat meningkat dan melalui media stik angka aktivitas anak

sangat antusias ingin memegang langsung, anak pun mulai senang dan mulai mengenal lambang bilangan 1 sampai 20 dengan cepat, anak pun bisa menirukan lambang bilangan 1 sampai 20 dengan benar, dan penelitian ini sudah mencapai hasil keuntasan belajar.

Hal ini terbukti adanya peningkatan aktivitas anak pada siklus I pertemuan 1 65,2% meningkat menjadi 83,33%, pengetahuan anak dalam mengenal konsep bilangan, yaitu jumlah dengan presentase 80,9%. Anak dalam mengurutkan dan menirukan lambang bilangan 1 sampai 20 mencapai presentase 82,3%, siklus II menjadi 96,29%.

### **Saran**

Guru sebaiknya dalam melakukan pengajaran dalam kelas tidak harus berorientasi pada perolehan hasil sebagai tujuannya, ada yang lebih penting dan menantang, yaitu bagaimana membekali anak dengan ketrampilan-ketrampilan yang lebih menjanjikan bagi kehidupannya kelak, yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi nanti. Untuk dapat memenuhi tujuan itu, guru sebaiknya lebih kreatif menjadikan pembelajaran tampak lebih menyenangkan, nyata, berwarna dan bermakna.

**Daftar Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- ....., ....., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danarsanti, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, IGAK, DKK, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



UNESA